

PERBEDAAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) DAN KONVENSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR ASKEB PATOLOGI PADA MAHASISWA D-III KEBIDANAN SEMESTER IV POLTEKKES RS dr. SOEPRAOEN MALANG

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
Elia Ika Rahmawati
201410104277**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

PERBEDAAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) DAN KONVENSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR ASKEB PATOLOGI PADA MAHASISWA D-III KEBIDANAN SEMESTER IV POLTEKKES RS dr. SOEPRAOEN MALANG

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
Elia Ika Rahmawati
201410104277**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Mengikuti Ujian Skripsi
pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Fathiyatur Rohmah, S.ST., M.Kes
Tanggal : 02 Juli 2015

Tanda Tangan :

PERBEDAAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) DAN KONVENSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR ASKEB PATOLOGI PADA MAHASISWA D-III KEBIDANAN SEMESTER IV POLTEKKES RS dr. SOEPRAOEN MALANG¹

Elia Ika Rahmawati², Fathiyatur Rohmah³

INTISARI

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar askeb patologi antara yang diberikan metode pembelajaran kooperatif NHT dan konvensional.

Metode: Jenis penelitian ini menggunakan pra-eksperimen dengan rancangan *static group comparison*. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh dengan jumlah responden sebanyak 106 mahasiswa. Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Mann Whitney*.

Hasil: Analisa data uji *Mann Whitney* didapatkan p value $0,00 < \alpha$ (0.05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ada perbedaan hasil belajar askeb patologi antara yang diberikan metode pembelajaran kooperatif NHT dan konvensional.

Kata kunci : Metode pembelajaran kooperatif NHT, metode pembelajaran konvensional, hasil belajar
Kepustakaan : 33 buku, 2 jurnal, 3 penelitian, 2 website
Jumlah halaman : xiv, 77 halaman, 7 tabel, 4 gambar, 12 lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Pembimbing STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE DIFFERENCES BETWEEN COOPERATIVE INSTRUCTIONAL OF
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) AND CONVENTIONAL
LEARNING METHOD TOWARDS THE PHATOLOGICAL
MIDWIFERY CARE LEARNING RESULT ON THE
SEMESTER IV MIDWIFERY STUDENTS OF
DIPLOMA III OF POLTEKKES dr.
SOEPRAOEN HOSPITAL
MALANG¹**

Elia Ika Rahmawati², Fathiyatur Rohmah³

ABSTRACT

Objective: The purpose of this study was to investigate the differences between the result of pathological midwifery care learning through NHT cooperative and conventional learning method.

Method: The study employed the pre-experiment study with static group comparison. The sampling technique used saturated sampling with 106 respondents. The data analysis used Mann Whitney statistical test.

Result: The Mann Whitney test obtained p value $0.00 < \alpha$ (0,05). This means that H_0 is rejected and H_a is accepted. There are difference between NHT cooperative instructional method and conventional to the pathological midwifery care learning result.

Keywords : NHT cooperative instructional method, conventional instructional method, learning result

Bibliography : 33 books, 2 journals, 3 researches, 2 internet websites

Number of pages : xiv, 77 pages, 7 tables, 4 figures, 17 appendices

¹Thesis title

²School of Midwifery Student of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

³Lecturer of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan sebagai bagian integral kehidupan masyarakat di era global harus dapat memberi dan memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya ketrampilan intelektual, sosial, dan personal. Pendidikan harus mampu menumbuhkan berbagai kompetensi peserta didik. Ketrampilan intelektual, sosial, dan personal dibangun tidak hanya dengan landasan rasio dan logika saja, tetapi juga inspirasi, kreativitas, moral, intuisi (emosi), dan spiritual. Sekolah sebagai institusi pendidikan dan miniatur masyarakat perlu mengembangkan pembelajaran sesuai tuntutan kebutuhan era global (Suprijono, 2009).

Pendidikan adalah hal pokok yang akan menopang kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas dan sistem pendidikan yang ada. Di dunia Internasional, kualitas pendidikan di Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 negara di seluruh dunia berdasarkan laporan tahunan UNESCO *Education For All Global Monitoring Report 2012*. Sedangkan berdasarkan Indeks Perkembangan Pendidikan (*Education Development Index*, EDI), Indonesia berada pada peringkat ke-69 dari 127 negara pada 2011. Dalam laporan terbaru Program Pembangunan PBB tahun 2013, Indonesia menempati posisi 121 dari 185 negara dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan angka 0,629. Dengan angka itu Indonesia tertinggal dari dua Negara tetangga ASEAN yaitu Malaysia (peringkat 64) dan Singapura (18), sedangkan IPM di kawasan Asia Pasifik adalah 0,683 (USAID, 2013).

Perkembangan situasi global di bidang pendidikan kesehatan menyebabkan peningkatan permasalahan berbagai elemen di masyarakat khususnya masalah kebidanan, yaitu kesehatan ibu dan anak. Menghadapi hal itu maka diperlukan suatu sistem pendidikan kebidanan yang berkualitas. Keberhasilan peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan kebidanan dapat diwujudkan salah satunya melalui ketepatan proses belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut sesuai kurikulum (Sofyan, 2006).

Di Akademi Kebidanan, mahasiswa dituntut untuk dapat mempelajari dan menguasai kompetensi-kompetensi Bidan yang telah ditetapkan dalam Permenkes Nomor HK. 02.02/MENKES/149/2010. Salah satu kompetensi tersebut adalah mampu melakukan Asuhan Kebidanan pada kasus-kasus patologi kehamilan, persalinan, dan nifas. Dalam pembelajaran materi ini masuk dalam mata kuliah Askeb IV (Patologi) (Sofyan, 2006).

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam sebuah negara. Setiap fase atau tahapan perkembangan kehidupan manusia senantiasa berlangsung dengan kegiatan belajar (Syah, 2013).

Pemerintah dalam UU No. 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional Pasal 19 ayat (1) menyatakan proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Presidenri, 2005).

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat yang mengharuskan lulusan pendidikan agar dapat berkompetisi secara global maka Pemerintah Ditjen Dikti Depdiknas mengembangkan kurikulum yang *in line* dengan visi dan aksi pendidikan tinggi di abad XXI menurut UNESCO dengan melakukan perubahan konsep dari kurikulum isi (Keputusan Mendikbud No. 56/U/1994) didasarkan pada masalah internal pendidikan tinggi menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang mencantumkan dalam Kepmendiknas no. 232/U/2000 dan no. 045/U/2002 berbeda latar belakangnya, yaitu lebih banyak didorong oleh masalah-masalah global atau eksternal. Dengan beberapa harapan keunggulan yaitu: iuran hasil pendidikan (*outcomes*) yang diharapkan sesuai dengan *societal needs, industrial/ business, dan professional needs*; dengan pengertian bahwa *outcomes* merupakan kemampuan mengintegrasikan *intellectual skill, knowledge*, dan afektif dalam sebuah perilaku secara utuh (Dikti, 2008).

Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) pada perguruan tinggi dibentuk sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yang cenderung berpusat pada guru (*teacher-oriented*) menjadi berpusat pada siswa (*student-oriented*) dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif (*student-centered*) karena pembelajaran konvensional (*teacher-centered*) dianggap tidak lagi mampu memenuhi harapan-harapan ataupun tujuan pembelajaran. Agar siswa mampu mengembangkan sikap dan pengalaman sesuai dengan perbedaan potensinya, maka peran guru tidak lagi sebagai petransfer ilmu, melainkan sebagai fasilitator atau membantu siswa agar siswa mampu menguasai kompetensi yang diharapkan (Sanjaya, 2011).

Sistem pembelajaran yang selama ini diberlakukan yaitu sistem pembelajaran konvensional, dengan suasana instruksional yang kurang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat (Amir, 2009). Pembelajaran konvensional kini mulai ditinggalkan berganti dengan metode pembelajaran yang lebih modern. Metode pembelajaran konvensional dipandang telah usang dan tidak menarik lagi. Peserta didik merasa tidak nyaman dengan metode pembelajaran tersebut dan lebih senang dengan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan informasi dan teknologi yang terus berkembang. Metode-metode tersebut pada intinya berdasarkan pada pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara penuh (*student center*) dan melatih kemandirian peserta didik (Suprijono, 2009). Sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, salah satu metode pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah metode pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* (Isjoni, 2007).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara pada beberapa dosen di Program Studi D-III Kebidanan Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang, dikatakan bahwa proses pembelajaran Askeb Patologi masih menggunakan metode ceramah sehingga dosen menjadi pihak yang lebih aktif untuk mencapai materi dan mahasiswa hanya mendengarkan penjelasan dosen. Selain itu terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran yang meliputi: 1) mahasiswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, dimana hanya

sebagian kecil mahasiswa yang mau bertanya; 2) motivasi belajar yang kurang sehingga pemahaman materi kurang mendalam; program tuntas yang ditetapkan oleh institusi belum tercapai, ditandai adanya mahasiswa yang mendapat nilai indeks prestasi kurang dari 3,0 sebesar 32% (35 mahasiswa) dari 108 mahasiswa sehingga perlu mengikuti proses perbaikan nilai. Sedangkan dari hasil wawancara terhadap 10 mahasiswa, 8 diantaranya menyatakan bahwa pembelajaran Askeb Patologi menggunakan metode ceramah, materi sulit dipahami, pola belajar mahasiswa cenderung menghafal apa yang telah diajarkan, dan mahasiswa hanya mengandalkan materi yang telah disampaikan oleh dosen.

Upaya untuk mengatasi masalah yang terjadi, diantaranya perlu adanya penggunaan metode dan media pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga peserta didik termotivasi untuk lebih aktif berinteraksi selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan peserta didik tersebut akan menciptakan sebuah proses pembelajaran yang efektif dan hasil belajar yang optimal (Suprijono, 2009).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wiji tahun 2010 menunjukkan bahwa di Stikes 'Aisyiyah Surakarta dari 123 mahasiswa yang diteliti 63 mahasiswa menggunakan metode pembelajaran konvensional dan 60 mahasiswa menggunakan metode kooperatif tipe NHT. Hasil belajar tentang tanda-tanda dini komplikasi kehamilan nilai tertinggi sebanyak 4 orang (6,3%), terendah 3 orang (4,8). Sedangkan hasil belajar pembelajaran kooperatif tipe NHT nilai tertinggi 7 orang (11,7%), nilai terendah 2 orang (3,3%). Metode pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih efektif dari pada model pembelajaran konvensional untuk meningkatkan hasil belajar tentang Tanda-tanda Dini Komplikasi Kehamilan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan metode pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) dan konvensional terhadap hasil belajar askeb patologi pada mahasiswa D-III Kebidanan semester IV Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang?”.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbedaan metode pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) dan konvensional terhadap hasil belajar askeb patologi pada mahasiswa D-III Kebidanan semester IV Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra-eksperimen dengan rancangan *static group comparison* yaitu rancangan penelitian dimana ada kelompok pembanding (*control*). Kelompok eksperimen menerima perlakuan (X) yang diikuti dengan pengukuran kedua atau observasi (O2). Hasil observasi ini kemudian dikontrol atau dibandingkan dengan hasil observasi pada kelompok kontrol (Notoatmodjo, 2012).

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester IV Program Studi D III Kebidanan Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang tahun 2015 sebanyak 108 mahasiswa yang terbagi menjadi 54 mahasiswa di kelas A dan 54 mahasiswa di kelas B.

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* yang merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012). Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 108 mahasiswa dan dibagi menjadi dua kelompok. Pada saat penelitian terdapat 2 mahasiswa yang sedang izin sakit sehingga jumlah sampel berkurang menjadi 106 mahasiswa. Pembagian kelompok dilakukan dengan mengundi seluruh anggota populasi menjadi dua kelompok yaitu sebanyak 54 mahasiswa menjadi kelompok eksperimen dan 52 mahasiswa menjadi kelompok kontrol.

Alat Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan instrumen berupa kuisisioner, SAP (Satuan Acara Perkuliahan) untuk pengajaran, media power point, LCD, dan laptop. Kuisisioner digunakan untuk mendapatkan data primer dari subyek penelitian yang dilakukan pada saat kegiatan *posttest* untuk mengukur pencapaian hasil belajar setelah diberikan metode pembelajaran kooperatif NHT dan metode pembelajaran konvensional.

Kuisisioner tentang atonia uteri terdiri dari 29 soal. Kuisisioner ini disusun dengan menggunakan pertanyaan pilihan ganda, kemudian responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Sebelum kuisisioner ini digunakan dalam penelitian, terlebih dulu dilaksanakan pengujian untuk mengetahui baik tidaknya instrumen dengan dilakukan beberapa uji tes, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan pada mahasiswa semester IV D-III Kebidanan Stikes Widya Gama Husada Malang yang berjumlah 27 mahasiswa. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Kuder Richardson 20* (KR 20).

Metode Analisa Data

Analisa univariat pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai hasil belajar Askeb Patologi setelah diberikan melalui metode pembelajaran konvensional dan metode pembelajaran kooperatif NHT. Hasil analisis univariat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase. Analisa bivariat pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan metode pembelajaran kooperatif NHT dan konvensional terhadap hasil belajar Askeb Patologi pada mahasiswa D-III Kebidanan semester IV Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang. Uji statistik menggunakan uji *Mann Whitney* yang termasuk dalam pengujian statistik non-parametrik. Bila nilai $p \text{ value} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, bila nilai $p \text{ value} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian tentang karakteristik tempat tinggal responden, terdiri atas dua kelompok tempat tinggal yaitu tinggal di rumah dan di kost. Tabel karakteristik berdasarkan tempat tinggal responden dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel. 1 Karakteristik Berdasarkan Tempat Tinggal Responden

Tempat Tinggal	Eksperimen		Kontrol	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Rumah	37	69%	26	50%
Kost	17	31%	26	50%
Jumlah	54	100%	52	100%

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel. 1 dapat dilihat bahwa mahasiswa D-III Kebidanan semester IV Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang pada kelompok eksperimen sebagian besar tinggal di rumah sebanyak 37 responden (69%), yang tinggal di kost sebanyak 17 responden (31%). Pada kelompok kontrol yang tinggal di rumah sebanyak 26 responden (50%) yang tinggal di kost sebanyak 26 responden (50%),

2. Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk mendiskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian secara deskriptif guna mengetahui frekuensi dan proporsi masing-masing. Pada penelitian ini distribusi frekuensi yaitu variabel hasil belajar Askeb Patologi dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif NHT, hasil belajar Askeb Patologi dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional, dan perbedaan hasil belajar Askeb Patologi antara yang diberikan metode pembelajaran kooperatif NHT dan konvensional.

- a. Hasil belajar Askeb Patologi dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif NHT

Tabel. 2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Askeb Patologi Setelah Diberikan Metode Pembelajaran Kooperatif NHT

	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Metode Pembelajaran Kooperatif NHT	Baik	31	58%
	Cukup	18	33%
	Kurang	5	9%
Jumlah		54	100%

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel. 2 dapat dilihat bahwa hasil belajar Askeb Patologi dari 54 responden dalam kategori baik sebanyak 31 responden (58%), kategori cukup sebanyak 18 responden (33%), dan kategori kurang sebanyak 5 responden (9%). Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas hasil belajar Askeb Patologi pada kelompok eksperimen mendapatkan kategori baik.

- b. Hasil belajar Askeb Patologi dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional

Tabel. 3 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Askeb Patologi Setelah Diberikan Metode Pembelajaran Konvensional

	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Metode Pembelajaran Konvensional	Baik	5	10%
	Cukup	32	61%
	Kurang	15	29%
Jumlah		52	100%

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel. 3 dapat dilihat bahwa hasil belajar Askeb Patologi dari 54 responden dengan kategori baik sebanyak 5 responden (10%), kategori cukup sebanyak 32 responden (61%), dan kategori kurang sebanyak 15 responden (29%). Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas hasil belajar Askeb Patologi pada kelompok kontrol mendapatkan kategori cukup.

- c. Perbedaan hasil belajar Askeb Patologi antara yang diberikan metode pembelajaran kooperatif NHT dan konvensional

Tabel. 4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Askeb Patologi Setelah Diberikan Metode Pembelajaran Kooperatif NHT dan Konvensional

No	Kategori	Metode Pembelajaran Kooperatif NHT		Metode Pembelajaran Konvensional	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	31	58%	5	10%
2	Cukup	18	33%	32	61%
3	Kurang	5	9%	15	29%
Jumlah		54	100%	52	100%

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel. 4 dapat dilihat bahwa hasil belajar Askeb Patologi pada kelompok eksperimen dalam kategori baik sebanyak 31 responden (58%) sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 5 responden (10%). Hasil belajar Askeb Patologi pada kelompok eksperimen dalam kategori cukup sebanyak 18 responden (33%) sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 32 responden (61%). Hasil belajar Askeb Patologi pada kelompok eksperimen dalam kategori kurang sebanyak 5 responden (9%) sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 15 reponden (21%). Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas hasil belajar Askeb Patologi pada kelompok eksperimen mendapatkan kategori baik dan pada kelompok kontrol mendapatkan kategori cukup.

3. Analisa Bivariat

Analisa bivariat pada penelitian ini digunakan untuk mengukur perbedaan antara nilai *posttest* pada kelompok eksperimen dan pada kelompok kontrol. Pengujian pada penelitian ini menggunakan uji *Mann Whitney*.

Tabel. 5 Hasil Uji Mann Whitney Perbedaan Metode Pembelajaran Kooperatif NHT dan Konvensional terhadap Hasil Belajar Askeb Patologi pada Mahasiswa D-III Kebidanan Semester IV Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang.

Test Statistics	Hasil_Belajar
Mann-Whitney U	678.000
Wilcoxon W	2163.000
Z	-4.979
Asymp. Sig (2-tailed)	.000

Sumber: *Data Primer 2015*

Berdasarkan tabel. 5 dapat dilihat bahwa hasil uji *Mann Whitney* yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai p value 0,000. Karena nilai p value kurang dari α (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal itu menunjukkan bahwa ada perbedaan antara metode pembelajaran kooperatif NHT dan konvensional terhadap hasil belajar Askeb Patologi pada mahasiswa D-III Kebidanan semester IV Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang.

PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar Askeb Patologi dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif NHT

Berdasarkan tabel. 2, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Askeb Patologi dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif NHT pada 54 mahasiswa D-III Kebidanan semester IV Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 31 responden (58%). Responden yang mendapatkan hasil belajar dalam kategori baik sebagian besar tinggal bersama orang tua (di rumah) sebanyak 23 responden, yang tidak tinggal bersama orang tua (di kost) sebanyak 8 responden.

Responden yang mendapatkan hasil belajar dalam kategori cukup yaitu sebanyak 18 responden (33%). Responden yang mendapatkan hasil belajar dalam kategori cukup tinggal bersama orang tua (di rumah) sebanyak 11 responden, yang tidak tinggal bersama orang tua (di kost) sebanyak 7 responden.

Responden yang mendapatkan hasil belajar dalam kategori kurang yaitu sebanyak 5 responden (9%). Responden yang mendapatkan hasil belajar dalam kategori kurang tinggal bersama orang tua (di rumah) sebanyak 3 responden, yang tidak tinggal bersama orang tua (di kost) sebanyak 2 responden.

Secara umum responden yang mendapatkan hasil belajar dalam kategori baik sebagian besar tinggal bersama orang tua (di rumah). Pada dasarnya responden yang tinggal di rumah memiliki lebih banyak waktu untuk belajar dibandingkan dengan responden yang tidak tinggal bersama

orang tua (di kost). Mereka yang tinggal di rumah memiliki lebih banyak waktu untuk belajar, waktu belajar lebih terkoordinir karena orang tua lebih bisa memantau aktivitas responden, serta ada dorongan atau motivasi dari orang tua yang menganjurkan untuk belajar. Menurut Syaiful (2005) menyatakan peserta didik sebagai anggota masyarakat tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengingat perilaku peserta didik untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Demikian juga halnya di lingkungan tempat belajar. Lahirnya peraturan di lingkungan tempat tinggal bertujuan untuk mengatur dan membentuk perilaku peserta didik yang menunjang keberhasilan belajar di tempat tinggal.

Penelitian yang dilakukan oleh Margana (2010) di SMA Negeri di Surakarta dengan judul Eksperimentasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa Kelas X SMA Negeri di Surakarta Tahun Pelajaran 2009-2010, menyatakan bahwa tempat tinggal mempunyai peran terhadap proses belajar siswa. Dari hasil penelitian siswa yang tinggal di rumah lebih bisa membagi waktu terhadap aktivitasnya. Adanya pendampingan orang tua yang ada di rumah memberikan peran positif dalam memberikan motivasi belajar dan membatasi waktu dalam aktivitas bermain seorang anak.

Dalam penelitian ini dari 54 responden yang memperoleh metode pembelajaran kooperatif NHT semuanya berjenis kelamin perempuan, jenis kelamin diindikasikan lebih dapat mengontrol berbagai bentuk elemen kecerdasan emosional terhadap hasil belajar mahasiswa. Hasil penelitian Chaput dan Dunn (2006) pria memiliki standar internal sendiri dalam pencapaian prestasi dan tidak terlalu terpengaruh oleh lingkungan belajar yang ada, sedangkan wanita pencapaian hasil belajar secara signifikan berkaitan dengan lingkungan belajar yang ada. Wanita akan berespon jika lingkungan belajar yang ada tidak mendukung misalkan mereka cenderung tidak suka pada dosen yang sibuk dan tidak pernah memberikan bimbingan atau *feedback*, sebaliknya pria kurang peduli apakah dosen atau sarana belajar yang ada mencukupi atau tidak karena mereka punya standar internal sendiri.

2. Hasil Belajar Askeb Patologi dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Konvensional

Berdasarkan tabel. 3, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Askeb Patologi dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada 52 mahasiswa D-III Kebidanan semester IV Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang dalam kategori baik yaitu sebanyak 5 responden (10%). Responden yang mendapatkan hasil belajar dalam kategori baik tinggal bersama orang tua (di rumah) sebanyak 4 responden, yang tidak tinggal bersama orang tua (di kost) sebanyak 1 responden.

Responden yang mendapatkan hasil belajar dalam kategori cukup yaitu sebanyak 32 responden (61%). Responden yang mendapatkan hasil belajar dalam kategori cukup tinggal bersama orang tua (di rumah) sebanyak 18

responden, yang tidak tinggal bersama orang tua (di kost) sebanyak 14 responden.

Responden yang mendapatkan hasil belajar dalam kategori kurang yaitu sebanyak 15 responden (29%). Responden yang mendapatkan hasil belajar dalam kategori kurang tinggal bersama orang tua (di rumah) sebanyak 4 responden, yang tidak tinggal bersama orang tua (di kost) sebanyak 11 responden.

Responden yang mendapatkan metode pembelajaran konvensional sebagian tinggal bersama orang tua (di rumah) dan sebagian tidak tinggal bersama orang tua (di kost). Responden yang tidak tinggal bersama orang tua (di kost) terbiasa melakukan semua aktivitas keseharian secara mandiri sehingga waktu untuk belajar yang dipunya menjadi lebih sedikit. Selain itu tidak ada pendampingan orang tua yang dapat mengontrol dan membatasi aktvitasnya yang mengakibatkan mahasiswa lebih tertarik untuk bermain bersama teman-temannya dibandingkan untuk belajar. Menurut Syaiful (2005) menyatakan peserta didik sebagai anggota masyarakat tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengingat perilaku peserta didik untuk tunduk pada norma-noma sosial, susila dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Demikian juga halnya di lingkungan tempat belajar. Lahirnya peraturan di lingkungan tempat tinggal bertujuan untuk mengatur dan membentuk perilaku peserta didik yang menunjang keberhasilan belajar di tempat tinggal.

Penggunaan metode pembelajaran juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar responden. Menurut Zaini (2008), salah satu penyebab rendahnya partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran pada umumnya terletak pada jenis pendekatan metode pembelajaran yang diterapkan oleh dosen. Pendekatan yang diterapkan menggunakan pendekatan ekspositori, dosen menuangkan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimilikinya kepada para mahasiswa sedangkan mahasiswa duduk manis, mendengarkan, dan mencatat apa yang disampaikan oleh dosen. Dalam hal ini mahasiswa menjadi pihak yang pasif dan dosen menjadi pihak yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi demikian mengakibatkan motivasi belajar mahasiswa kurang sehingga pemahaman materi kurang mendalam. Pemahaman materi yang kurang mendalam akan berdampak pada hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa.

3. Perbedaan Metode Pembelajaran Kooperatif NHT dan Konvensional terhadap Hasil Belajar Askeb Patologi

Berdasarkan tabel. 4, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang menerima materi Askeb Patologi dengan menggunakan metode pembelajaran NHT mendapatkan hasil belajar dalam kategori baik lebih banyak (58%) dibandingkan dengan responden yang menerima materi Askeb Patologi dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional (10%). Responden yang menerima materi Askeb Patologi dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional mendapatkan hasil

belajar dalam kategori cukup lebih banyak (61%) dibandingkan dengan responden yang menerima materi Askeb Patologi dengan menggunakan metode pembelajaran NHT (33%). Mahasiswa yang mendapatkan hasil belajar dalam kategori baik umumnya tinggal bersama orang tua (di rumah).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyampaian materi Askeb Patologi dengan metode pembelajaran kooperatif NHT lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hal tersebut tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran dimana metode pembelajaran kooperatif NHT lebih meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok sehingga dapat menemukan pengetahuan secara mandiri, memperbaiki pemahaman, serta mengembangkan pemikiran peserta didik. Sedangkan pada metode pembelajaran konvensional, peserta didik menjadi pasif karena hanya mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh dosen melalui penjelasan lisan atau ceramah. Djamarah dan Zain (2006) menjelaskan bahwa metode pembelajaran konvensional lebih banyak menuntut keaktifan pendidik daripada peserta didik. Peserta didik akan menjadi lebih pasif dalam pembelajaran dan pendidik akan kesulitan dalam menyimpulkan bahwa peserta didik mengerti atau tidak mengerti pada materi yang diajarkan.

Faktor lingkungan alami (keluarga) memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa, hal ini dikarenakan sebagian besar mahasiswa yang tinggal bersama orang tua (di rumah) memiliki lebih banyak waktu untuk belajar dibandingkan dengan responden yang tidak tinggal bersama orang tua (di kost), waktu belajar lebih terkoordinir karena orang tua lebih bisa memantau aktivitas responden, serta ada dorongan atau motivasi dari orang tua yang menganjurkan untuk belajar.

Menurut Syaiful (2005), peserta didik sebagai anggota masyarakat tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengingatkannya perilaku peserta didik untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Demikian juga halnya di lingkungan tempat belajar. Lahirnya peraturan di lingkungan tempat tinggal bertujuan untuk mengatur dan membentuk perilaku peserta didik yang menunjang keberhasilan belajar di tempat tinggal.

Berdasarkan tabel. 5, memperlihatkan bahwa nilai p value 0,000, yang berarti nilai p value kurang dari α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau ada perbedaan antara metode pembelajaran kooperatif NHT dan konvensional terhadap hasil belajar Askeb Patologi pada mahasiswa D-III Kebidanan semester IV Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiji (2010) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional untuk meningkatkan hasil belajar tentang tanda-tanda dini komplikasi kehamilan. Penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian Nurfarida (2011), bahwa metode

pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih efektif daripada pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Pada metode pembelajaran kooperatif NHT pendidik membagi peserta didik ke beberapa kelompok yang heterogen. Seorang anggota kelompok bergantung kepada anggota kelompok yang lainnya dan seorang anggota kelompok yang mempunyai keunggulan tertentu akan membagi keunggulannya dengan yang lain (Suprijono, 2009). Dengan demikian peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Peserta didik bukan lagi sebagai objek pembelajaran namun dapat juga berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya (Isjoni, 2007). Menurut Vigotsky dalam Suprijono (2009), metode pembelajaran kooperatif NHT menekankan peserta didik mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial dengan orang lain sehingga membuka kesempatan bagi peserta didik mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman serta mengembangkan pemikiran peserta didik. Berbeda dengan metode pembelajaran kooperatif NHT, metode pembelajaran konvensional lebih banyak menuntut keaktifan pendidik daripada peserta didik. Peserta didik menjadi lebih pasif dalam pembelajaran dan pendidik akan kesulitan dalam menyimpulkan bahwa peserta didik mengerti atau tidak mengerti pada materi yang diajarkan (Djamarah dan Zain, 2006).

Kegiatan aktif peserta didik pada metode pembelajaran kooperatif NHT dalam mencari informasi untuk menentukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan, menjadikan peserta didik mendapat pengalaman belajar dengan pemberdayaan optimal indra. Mahasiswa D-III Kebidanan Semester IV Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang yang mendapatkan perlakuan dengan metode pembelajaran kooperatif NHT berusaha memecahkan permasalahan yang diberikan oleh pendidik dengan membaca buku-buku literatur, memanfaatkan media internet, dan saling berdiskusi antar sesama anggota kelompok. Pendidik menunjuk peserta didik mewakili kelompoknya untuk mengemukakan hasil diskusi di depan kelas dan kemudian ditanggapi oleh kelompok lain. Menurut Isjoni (2007), melalui teknik saling menghargai pendapat orang lain dan saling membetulkan kesalahan secara bersama, mencari jawaban yang tepat dan baik dengan cara mencari sumber-sumber informasi dari apa saja dapat diperoleh pemahaman terhadap materi ajar yang semakin luas dan semakin baik. Adanya pemberdayaan optimal indra dalam kegiatan pembelajaran akan menjadikan penyimpanan informasi yang didapat lebih bertahan lama sehingga pemahaman terhadap materi yang diajarkan lebih mendalam (Suprijono, 2009). Pada metode pembelajaran konvensional, peserta didik menjadi lebih pasif karena hanya mendengarkan pendidik dalam menyampaikan materi saja. Hal tersebut menjadikan peserta didik hanya mendapatkan informasi dan pemanfaatan indra pendengaran saja sehingga penyimpanan informasi yang didapatkan bertahan lebih singkat (Prawiradilaga, 2008).

Menurut Isjoni (2007), peserta didik yang belajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif NHT akan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi adalah dorongan yang berfungsi sebagai penguat segala informasi dalam memori peserta didik (Suprijono, 2009). Dalam metode pembelajaran kooperatif NHT yang diterapkan pada mahasiswa D-III Kebidanan Semester IV Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang, peserta didik telah berusaha untuk mengemukakan pendapatnya. Menurut Anni (2005), salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah penggunaan penguatan yang efektif seperti penghargaan. Motivasi belajar penting untuk memperlancar belajar dan hasil belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar Askeb Patologi dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif NHT pada 54 mahasiswa D-III Kebidanan semester IV Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang dalam kategori baik yaitu sebanyak 31 responden (58%), dalam kategori cukup yaitu sebanyak 18 responden (33%), dan dalam kategori kurang yaitu sebanyak 5 responden (9%).
2. Hasil belajar Askeb Patologi dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada 52 mahasiswa D-III Kebidanan semester IV Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang dalam kategori baik yaitu sebanyak 5 responden (10%), dalam kategori cukup yaitu sebanyak 32 responden (61%), dan dalam kategori kurang yaitu sebanyak 15 responden (29%).
3. Ada perbedaan hasil belajar askeb patologi antara yang diberikan metode pembelajaran kooperatif NHT dan konvensional pada mahasiswa D-III Kebidanan semester IV Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang dengan nilai p value 0,000 (p value kurang dari α (0,05)).

SARAN

1. Bagi Dosen D-III Kebidanan Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang
Bagi dosen D-III Kebidanan, penelitian ini dapat menjadi masukan agar dapat menerapkan metode pembelajaran kooperatif NHT atau metode pembelajaran lainnya untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa tidak hanya pada mata kuliah Askeb Patologi pokok bahasan atonia uteri.
2. Bagi Mahasiswa D-III Kebidanan Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang
Bagi mahasiswa, dengan adanya penelitian ini dapat lebih termotivasi untuk belajar dengan berbagai metode pembelajaran yang ada sehingga hasil belajar pada semua mata kuliah sesuai dengan yang diharapkan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya agar lebih mengembangkan penelitian ini dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif NHT atau metode pembelajaran lainnya yang dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, T. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Anni, C. T. 2005. *Psikologi Belajar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Chaput de Saintonge DM & Dunn DM. 2001. Gender and Achievement in Clinical Medical Students: A Path Analysis. *Medical Education*. 35. P. 1024-33.
- Djamarah & Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Margana, Robertus. (2010). *Eksperimentasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa Kelas X SMA Negeri di Surakarta Tahun Pelajaran 2009-2010*. Tesis Tidak Dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi Cetakan Kedua. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurfarida, Kartika. 2011. *Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) dengan Pendekatan Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta*, Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Prawiradilaga, D. S. 2008. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. 2011. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. 2009 *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syah, M. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Cetakan ke-18. Bandung: Rosdakarya.
- Syaiful, Sagala. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Wang, T. 2007. The Comparison on The Difficulties Between Cooperative Learning and Traditional Teaching Methods in College English Teachers. *The Journal of Human Resource and Adult Learning Vol. 3*, pp. 23-30.
- Wiji, Astuti. 2009. *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) terhadap Hasil Belajar tentang Tanda-tanda Dini Komplikasi Kehamilan*, Skripsi tidak dipublikasikan. Stikes 'Aisyiyah Surakarta